

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap seseorang melalui kegiatan pembelajaran. Pendidikan juga salah satu bidang yang memiliki pengaruh besar terhadap kehidupan lain seperti dapat meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas.² Tercantum dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia alinea ke IV yaitu “mencerdaskan kehidupan bangsa”³ memiliki arti bahwa pendidikan di Indonesia harus tanggap terhadap peradaban modern sehingga anak bangsa memiliki kepribadian yang cerdas, kreatif, dan bertanggung jawab.⁴

Pendidikan Indonesia bertujuan untuk menjadikan anak bangsa yang cerdas dan bertanggung jawab, sehingga untuk mewujudkannya diperlukan kualitas pendidikan yang modern.⁵ Dibandingkan dengan negara lain, sistem pendidikan Indonesia saat ini masih jauh dari kata sempurna., sehingga untuk mengatasi hal tersebut pemerintah berusaha untuk membuat kurikulum pendidikan yang sesuai dengan perkembangan zaman dan kualitas pendidikan bisa meningkat. Saat ini di Indonesia menerapkan kurikulum merdeka dengan harapan agar kualitas pendidikan bisa lebih baik lagi dan untuk

² Nurkholis, “Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi,” *Jurnal Kependidikan* 1, No. 1 (January 1, 1970): 24–44, <https://doi.org/10.24090/jk.v1i1.530>.

³ Undang-Undang Dasar 1945.

⁴ *ibid*

⁵ Sri Suwartini, “Pendidikan Karakter Dan Pembangunan Sumber Daya Manusia Keberlanjutan,” *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an* 4, no. Vol. 4 No. 1 (2017) (September 1, 2017): 220–34.

mewujudkannya diperlukan guru yang kreatif dalam menentukan model pembelajaran agar proses pembelajaran tidak membosankan. Guru juga memiliki peran penting sebagai fasilitator pembelajaran untuk mengembangkan dan menggali potensi yang dimiliki oleh siswa, sehingga kualitas pendidikan dan keberhasilan belajar siswa bisa meningkat.

Cara yang dapat dilakukan guru agar keberhasilan belajar siswa meningkat dapat menggunakan model pembelajaran dan metode pembelajaran yang bervariasi. Dalam penerapannya proses pembelajaran tidak hanya berpusat kepada guru tetapi juga kepada siswa yang membuat siswa tidak jenuh saat proses pembelajaran. solusi satu satunya yang dapat dilakukan dengan memakai model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) yang menarik siswa lebih berperan aktif dalam pembelajaran, karena penggunaan model ini dapat menarik keaktifan siswa, meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa.

Model pembelajaran PjBL ini dalam penerapannya terdiri dari beberapa langkah yang dikembangkan oleh *The George Lucas Educational Foundation*⁶ yaitu meliputi : *pertama*, melemparkan pertanyaan esensial kepada siswa, yaitu pertanyaan yang dapat memberi penugasan siswa dalam melakukan suatu aktivitas. *Kedua*, mendesain rencana proyek, yaitu perencanaan dilakukan secara kolaboratif antara guru dan siswa sehingga menciptakan keaktifan di dalam kelas karena siswa akan lebih aktif bertanya kepada guru dan berinteraksi ke teman sebaya untuk menyelesaikan proyek tersebut. *Ketiga*, menyusun jadwal kegiatan, yaitu guru dan siswa membuat kesepakatan mengenai deadline pengumpulan proyek dan siswa harus menyusun jadwal agar proyek tersebut selesai dikerjakan sebelum *deadline* pengumpulan tugas. *Keempat*, memonitoring siswa dalam pengerjaan proyek, yaitu guru bertanggung jawab untuk melakukan

⁶ Educational Foundation George Lucas, "Intruccion Module Project Based Learning," 2005.

monitoring terhadap aktivitas siswa selama menyelesaikan proyek. *Kelima*, penilaian hasil kerja siswa dengan cara guru memantau keterlibatan siswa di dalam pengerjaan proyek dan menilai pemaparan siswa tentang proyek yang dibuat. *Keenam*, mengevaluasi kegiatan pembelajaran, yaitu kegiatan dan hasil proyek yang sudah jadi didiskusikan oleh guru dan siswa dengan mencari kesalahan pada produk PjBL yang sudah dibuat.⁷

Model PjBL ini jika diterapkan di dalam proses pembelajaran memiliki beberapa keunggulan antara lain bisa meningkatkan kreativitas siswa pada saat pengerjaan proyek, bisa meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran seperti ikut menjawab pertanyaan yang dilontarkan guru dan ikut bertanya pada saat tidak paham mengenai materi pembelajaran, model PjBL ini juga dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah untuk menyelesaikan proyek, dan model ini dapat mendorong siswa untuk menyelesaikan proyek dalam bentuk kelompok. Keaktifan siswa bisa terlihat apabila siswa ikut berpartisipasi dalam mengemukakan pendapatnya sehingga keaktifan di dalam kelas juga dapat melatih diri untuk lebih percaya diri serta berani untuk memecahkan soal atau masalah yang terjadi sehingga kemampuan pengetahuan siswa dan hasil belajar siswa meningkat.

Indikator keaktifan menurut Paul B. Diedrich dalam Sardiman⁸ terdiri dari aktivitas visual seperti membaca, mengamati eksperimen, dan mengamati orang saat berdiskusi. Aktivitas lisan yaitu mampu mengungkapkan pendapat atau fakta yang berhubungan dengan pembelajaran. Aktivitas mendengarkan yaitu aktivitas yang berhubungan dengan proses belajar mengajar. Aktivitas menulis yaitu kegiatan yang berhubungan dengan dengan menulis di dalam pembelajaran. Aktivitas menggambar merupakan aktivitas yang

⁷ ibid hal 2.

⁸ A.M Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta, 2011, hal 101.

berhubungan dengan menggambar yang sesuai materi pembelajaran. Aktivitas motorik merupakan kegiatan percobaan untuk menarik siswa agar lebih aktif dalam mempelajari materi. Aktivitas mental merupakan kegiatan siswa untuk memecahkan masalah di dalam diskusi sehingga menarik siswa untuk mengungkapkan keputusan serta menganalisis faktor-faktor di dalam pembelajaran. Aktivitas emosional yaitu kegiatan yang melibatkan siswa dalam rasa emosi dalam pembelajaran seperti berani mengungkapkan pendapat tanpa melibatkan rasa gugup. Indikator ini akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa seperti siswa mampu memahami materi, mampu menangani kesulitan dalam mengerjakan soal, siswa mampu menuangkan ide-ide baru dalam pengerjaan proyek, serta mampu menggali informasi yang akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Menurut Benjamin S. Bloom dalam buku *Taxonomy of Education Objectives*⁹ indikator hasil belajar terbagi menjadi tiga ranah antara lain *pertama*, ranah kognitif yang berkaitan dengan kepandaian siswa seperti mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan. Ranah kognitif ini berkaitan dengan kepandaian siswa mendapatkan pengetahuan akademik. *Kedua*, ranah afektif yang berkaitan dengan sikap seperti menerima, merespon, menghargai, mengorganisasikan, dan karakterisasi menurut nilai. Ranah afektif berperan penting dalam tingkah laku dan sikap siswa yang berubah baik dalam pembelajaran. *Ketiga*, ranah psikomotorik itu berkaitan dengan keterampilan seperti meniru, manipulasi, presisi, artikulasi, dan naturalisasi. Ranah psikomotorik berperan penting dalam munculnya keterampilan peserta didik.¹⁰

⁹ Benjamin S. Bloom, *Taxonomy of Education Objective* (new york: longman, 2014).

¹⁰ *ibid*

Model pendidikan Pembelajaran Berbasis Proyek dianggap efisien dan efektif untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa. penelitian Kiki Okta Dwi Utama dan Sukaswanto¹¹ menunjukkan bahwa penggunaan model PjBL berdasarkan uji yang telah dilakukan menunjukkan $t_{hitung} 5,543 > t_{tabel} 1,670$ dengan nilai signifikansi $0.00 < 0,05$ yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan *Project Based Learning* (PjBL) terhadap hasil belajar dan keaktifan siswa.

Penelitian terdahulu tersebut hampir sama seperti hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di MTs Hasanuddin Kediri yang menunjukkan bahwa proses pembelajaran IPA di dalam sekolah tersebut menggunakan model *discovery learning* yang penerapannya masih kurang maksimal, ini terlihat bahwa tidak ada variasi model pembelajaran dan metode pembelajaran lain membuat siswa di kelas VII mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran, kurangnya keaktifan siswa sehingga tidak ada interaksi antara guru dan siswa selama pembelajaran di sekolah, sebagian siswa juga merasa bosan dan jenuh selama proses pembelajaran. Hal tersebut bisa berakibat ke nilai hasil belajar siswa yang menurun dan tidak bisa maksimal, ini dibuktikan dengan hasil ujian tengah semester siswa kelas VII yang nilainya kurang dari KKM yang ditetapkan (sebesar 75). Pembelajaran yang baik harus menciptakan situasi yang menyenangkan sehingga siswa tidak mudah bosan, jenuh saat mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas dan siswa lebih paham terhadap materi yang dipelajari.

Solusi yang dapat ditemukan adalah menggunakan berbagai model pembelajaran daripada hanya satu. Cara yang dapat dilakukan

¹¹ Kiki And Sukaswanto, Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar dan Keaktifan Belajar Siswa di SMK Negeri 1 Ngawen,” *Jurnal Pendidikan Vokasi Otomotif* 2, no. 2 (October 5, 2020): 79–92,

dengan memanfaatkan model pembelajaran PjBL untuk lebih mengembangkan pengalaman pendidikan yang mencakup siswa yang secara efektif mengambil bagian dalam pembelajaran, sehingga akan berpengaruh terhadap keaktifan siswa dan hasil belajar siswa.

Penerapan model PjBL ini dapat memancing siswa menjadi aktif mencari solusi untuk menyelesaikan proyek secara berkelompok. Proyek yang diciptakan harus bisa menyelesaikan permasalahan yang dipaparkan oleh guru mata pembelajaran IPA dan dapat menjadi referensi belajar sehingga bisa meningkatkan hasil belajar. Model PjBL juga dapat meningkatkan pengetahuan siswa dan keterampilan yang dimiliki. Prestasi yang meningkat dapat menjadi pertanda bahwa model PjBL berhasil menjadikan solusi yang tepat dalam mengatasi kesulitan siswa selama pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan kajian teoritis dan praktis. “Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) Terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Kelas VII MTs Hasanuddin Kediri”.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan yang terkait dengan pembelajaran IPA yang diuraikan di atas, bagi siswa kelas VII MTs Hasanuddin Kediri. Masalah tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Siswa masih banyak yang kurang aktif dan hanya menerima materi yang diberikan oleh guru.
- b. Kurangnya variasi guru dalam penggunaan model pembelajaran membuat pembelajaran menjadi lebih repetitif.
- c. Penerapan model pembelajaran belum maksimal.
- d. Sebesar 50% siswa nilainya kurang dari KKM yang ditentukan sebesar 75.

2. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang begitu luas, maka Peneliti menguraikan batasan masalah dengan maksud agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan sesuai dengan tujuan permasalahan. Batasan masalah adalah sebagai berikut:

- a. Kelas VII-A dan VII-B semester II MTs Hasanuddin Kediri tahun 2023/2024 sebagai subjek penelitian.
- b. Keaktifan siswa yang diukur dari aktivitas visual, aktivitas lisan, aktivitas mendengarkan, aktivitas menulis, aktivitas menggambar, aktivitas motorik, aktivitas mental, dan aktivitas emosional dapat dilihat dari hasil angket.
- c. Hasil belajar siswa adalah hasil *pretest* dan *posttest* pada topik interaksi antara makhluk hidup dan lingkungannya khususnya pada materi ekosistem dan pencemaran lingkungan.

C. Rumusan Masalah

Mengingat identifikasi masalah dan pemikiran kritis, mengenai masalah tersebut sebagai berikut.:

1. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) terhadap keaktifan siswa kelas VII MTs Hasanuddin Kediri?
2. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) terhadap hasil belajar siswa kelas VII MTs Hasanuddin Kediri?
3. Adakah pengaruh model pembelajaran Pembelajaran Based Learning (PjBL) terhadap prestasi dan hasil belajar siswa kelas VII MTs Hasanuddin Kediri?

D. Tujuan Penelitian

Mengingat definisi masalah di atas, tujuan penelitian ini sebagai berikut.:

1. Menganalisis *Project Based Learning* (PjBL) sebagai model pembelajaran terhadap keaktifan siswa kelas VII MTs Hasanuddin Kediri.
2. Menganalisis *Project Based Learning* (PjBL) sebagai pengaruh model pembelajaran terhadap hasil belajar siswa kelas VII MTs Hasanuddin Kediri.
3. Menganalisis *Project Based Learning* (PjBL) sebagai pengaruh model pembelajaran terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa kelas VII MTs Hasanuddin Kediri.

E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas maka hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) terhadap keaktifan siswa kelas VII MTs Hasanuddin Kediri.
2. Ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) terhadap hasil belajar siswa kelas VII MTs Hasanuddin Kediri.
3. Model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) di MTs Hasanuddin Kediri, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keterlibatan dan hasil belajar siswa kelas VII.

F. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi semua pihak dalam meningkatkan kualitas pendidikan, kualitas pembelajaran, meningkatkan keaktifan siswa, dan meningkatkan hasil belajar siswa. Adapun kegunaan dalam penelitian dibagi menjadi dua, Adapun kegunaan penelitian sebagai berikut:

1. Secara teoretis

Diharapkan bahwa temuan penelitian ini akan memberikan kontribusi positif terhadap kemajuan pengetahuan mengenai model

pembelajaran yang menarik untuk meningkatkan aktivitas siswa dan hasil belajar.

2. Secara praktis

a. Bagi murid

Diharapkan murid akan berpartisipasi lebih aktif dalam proses pembelajaran apabila model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) digunakan harapannya murid aktif dalam bertanya, memecahkan masalah berupa soal, melibatkan murid lain untuk memberikan pendapat saat diskusi yang dapat meningkatkan hasil belajar murid sehingga motivasi murid semakin meningkat.

b. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan model pembelajaran di sekolah sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan dengan penggunaan model pembelajaran PjBL dalam kegiatan belajar mengajar.

c. Bagi guru

Penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan agar guru dapat memilih model pembelajaran yang tepat seperti memilih model pembelajaran PjBL dapat menjadi rujukan untuk guru membuat pembelajaran menjadi inovatif sehingga menarik siswa untuk lebih aktif dan materi pembelajaran bisa dipahami oleh siswa.

d. Bagi peneliti

Wawasan dan pengalaman peneliti dalam menerapkan model dan metode pengajaran dapat ditingkatkan melalui penelitian ini sebagai persiapan untuk karier masa depan di bidang pendidikan.

G. Penegasan Istilah

1. Penegasan konseptual

- a. Model pembelajaran PjBL merupakan salah satu model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat dalam kegiatan proyek.¹²
 - b. Keaktifan siswa merupakan kegiatan keterlibatan antar siswa dengan guru dalam kegiatan pembelajaran, sehingga keaktifan siswa dapat diukur saat siswa berdiskusi kelompok.¹³
 - c. Hasil belajar siswa merupakan perolehan hasil partisipasi siswa dalam pembelajaran pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.¹⁴
2. Penegasan operasional
- a. Model pembelajaran PjBL atau proyek yang berarti siswa diharapkan lebih mandiri serta bisa membuat keputusan, berani bertanggung jawab dalam merancang proyek, dan menuntut siswa untuk menyelesaikan masalah.
 - b. Keaktifan siswa merupakan kegiatan keaktifan yang dapat diukur melalui aktivitas visual, aktivitas lisan, aktivitas mendengarkan, aktivitas menulis, aktivitas menggambar, aktivitas motorik, aktivitas mental, dan aktivitas emosional.

¹² Nirmayani Heny and Dewi Prastya Candra Putu Ni, "Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) Sesuai Pembelajaran Abad 21 Bermuatan Tri Kaya Parisudha," *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran* 4, no. 3 (October 28, 2021): hal 378.

¹³ Nely Hartika and Farach Mariana, "Pengaruh Keaktifan Belajar & Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa," *Progress: Jurnal Pendidikan, Akuntansi dan Keuangan* 2, no. 1 (March 11, 2019): hal 57.

¹⁴ Trisna Sesriyenti, "Application of Project-Based Learning Model to Enhance Creative Thinking Skills In Social Studies Learning For Students at MTsN 9 Agam," *Langgam International Journal of Social Science Education, Art and Culture* 2, no. 02 (June 22, 2023): hal 1–12.

- c. Hasil belajar siswa diambil dari ranah kognitifnya saja seperti mengungkapkan, mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, dan mengevaluasi melalui *pretest dan posttest*.

H. Sistematika Pembahasan

Penyusunan penelitian kuantitatif terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian utama (tengah), dan bagian akhir.

1. Bagian Awal

Sampul depan, judul, persetujuan, pengesahan, pernyataan keaslian, motto, dedikasi, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar singkatan atau simbol, daftar lampiran, dan abstrak semuanya termasuk dalam penelitian kuantitatif ini.

2. Bagian utama (inti)

- a. Belakang latar masalah, identifikasi serta batasannya, tujuan penelitian, masalah rumusan, hipotesis penelitian, penegasan istilah, penggunaan penelitian, dan pembahasan sistematis semuanya disertakan dalam Pendahuluan Bab I.
 - b. Uraian tentang teori yang dipelajari, penelitian sebelumnya, dan kerangka kerja penelitian disertakan dalam Bab II.
 - c. Landasan Teoritis. Desain penelitian, variabel penelitian, populasi, sampel, dan pengambilan sampel, instrumen penelitian, kisi-kisi instrumen, teknik pengumpulan data, data dan sumber data, dan analisis data semuanya disertakan dalam Bab III .
 - d. Metode Penelitian. Uraian data dan data analisis disertakan dalam Bab IV.
 - e. Penelitian hasil. Pembahasan tentang rumusan masalah I, rumusan masalah II, dan rumusan masalah III disertakan dalam Bab V Pembahasan.
 - f. Kesimpulan, penelitian, implikasi penelitian, dan rekomendasi menjadi bagian penutup Bab VI.
- ### **3. Bagian Akhir**

Riwayat hidup, daftar referensi, dan lampiran menjadi bagian penutup laporan penelitian kuantitatif ini.